



sebesar 0,662 artinya sumbangan variabel X (DPK dan NPF) terhadap naik turunnya Y (pembiayaan *muḍārabah*) adalah sebesar 66,2%. Dan sisanya sebesar 33,8 % merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Atau dapat juga diartikan bahwa pembiayaan *muḍārabah* mampu dijelaskan oleh DPK dan NPF sebesar 66,2% sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Tingginya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *muḍārabah* dapat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun BMT dan juga oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF).

#### **B. Pengaruh Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Muḍārabah***

Pada penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan *muḍārabah* dari sisi fungsi BMT sebagai lembaga intermediasi (perantara) yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak surplus pada pihak yang defisit, sehingga variabel yang digunakan adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) dari hasil uji statistik, dijabarkan sebagai berikut;

##### **1. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan *Muḍārabah***

Dana merupakan salah satu unsur terpenting dalam operasional BMT, oleh karenanya kinerja BMT menjadi hal yang penting untuk

diperhatikan oleh pihak manajemen. Selain itu dana juga dapat menjadi ancaman apabila pihak BMT tidak mampu mengelola dana yang ada semaksimal mungkin agar dapat memperoleh pendapatan yang optimal.

Dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10,419, dan  $t_{tabel}$  2,002, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,419 > 2,002$ ) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *muḍārabah*. Dan nilai koefisien regresi sebesar +0,840, tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh BMT Nurul Jannah maka semakin tinggi pula pembiayaan *muḍārabah* yang disalurkan kepada anggota atau nasabah. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan *muḍārabah* yang disalurkan oleh BMT Nurul Jannah Gresik salah satunya tergantung pada faktor dana yang dihimpun dari masyarakat. Dengan demikian, jika BMT mampu membuat masyarakat untuk menempatkan (menginvestasikan) dananya pada BMT, maka perkembangan lembaga keuangan syariah akan semakin pesat. Kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan Islam ini terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin besar. Hal ini karena dengan semakin meningkatnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan dapat mendorong berkembangnya sektor riil.

Sedangkan berdasarkan koefisien beta dapat diketahui bahwa DPK memiliki pengaruh yang lebih besar atau lebih dominan terhadap





menurun. NPF yang tinggi menyebabkan BMT harus membentuk cadangan penghapusan aktiva produktif (pembiayaan) yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan melalui pembiayaan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah NPF yang dimiliki bank, maka semakin meningkat pembiayaan yang disalurkan. NPF yang rendah menyebabkan BMT menuntut cadangan penghapusan yang lebih sedikit sehingga dana yang dapat disalurkan untuk pembiayaan semakin meningkat. Menurut Veitzal Rivai (2007) NPF memberikan indikasi porsi dari pembiayaan macet dalam keseluruhan pembiayaan serta kemungkinan gagalnya pengembalian pembiayaan karena pembiayaan tersebut bermasalah. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik pengelolaan pembiayaan bank karena semakin kecil kemungkinan gagalnya pemberian pembiayaan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah, maka pihak BMT harus menganalisis pembiayaan, (dengan analisis 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, conditions*) dan melakukan penilaian serta seleksi yang ketat, sehingga mengurangi tingkat rasio NPF.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aqidah Asri Suwarsi yang menyatakan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Dan juga penelitian Imam Mukhlis yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek variabel NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, sementara itu, dalam jangka panjang variabel NPL tidak berpengaruh signifikan

terhadap penyaluran kredit. Tidak signifikannya NPL ini disebabkan karena pihak bank memiliki komitmen tersendiri dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Andraeny (2011) yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan pada volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah karena data NPF yang digunakan dalam penelitian merupakan data NPF untuk keseluruhan jenis pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, bukan tingkat pembiayaan macet (NPF) khusus untuk pembiayaan bagi hasil (*muḍārabah* dan *mushārahah*).